SOSIALISASI KEGIATAN HUMAS POLDA JAWA BARAT MELALUI PROGRAM “CORONG KITA”

Dania Alfatsyah^{1*}, Imron Rosyidi¹, Lida Imelda Cholidah²

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : daniaalfatsyah.da@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara praktisi Humas Polda Jabar dalam menentukan tema atau judul sosialisasi, cara mengemas informasi dan mengetahui keberhasilan kegiatan sosialisasi yang akan disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan program “Corong Kita”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan sumber data yang digunakan berdasarkan hasil wawancara informan dan dokumentasi berupa foto. Teori yang digunakan adalah teori belajar konstruktivistik yang berhubungan dengan tahapan operasional humas. Hasil dan pembahasan penelitian ini menerangkan bahwa (1) kegiatan sosialisasi memerlukan pembuatan informasi yang sesuai dengan berdasarkan fakta lapangan melalui kasus yang marak terjadi dan pengembangan kasus dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum (2) Pengemasan informasi disusun berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat juga menggunakan laporan dari divisi satuan kerja kepolisian Polda Jabar (3) keberhasilan kegiatan sosialisasi mengacu kepada nilai dari evaluasi kemudian respon masyarakat serta laporan polres dan diakhiri dengan ditujukannya laporan kepada Kapolda Jabar.

Kata Kunci : Sosialisasi, Humas Pemerintah, Media Massa

ABSTRACT

This study aims to determine how the West Java Regional Police Public Relations practitioner determines the theme or title of the socialization, how to package information and determine the success of the socialization activities that will be conveyed to the public through the "Funnel Kita" program. The method used in this research is descriptive qualitative using a qualitative approach and data sources used are based on the results of informant interviews and documentation in the form of photos. The theory used is a constructivist learning theory related to the operational stages of public relations. The results and discussion of this study explain that (1) socialization activities require the production of appropriate information based on facts

in the field through cases that are occurring and developing cases using language that is easily understood by the general public (2) Information packaging is prepared based on the situation and condition of the community as well. using reports from the West Java Police work unit division (3) the success of socialization activities refers to the value of the evaluation then the public response and the police report and ends with the reporting of the West Java Police Chief.

Keywords : *Socialization, Government Public Relations, Mass Media*

PENDAHULUAN

Kegiatan Humas merupakan perencanaan suatu kegiatan yang dilakukan oleh praktisi humas kepada publik atau sasarannya, yang nantinya akan dijadikan sebuah acuan peningkatan citra dan mempertahankan reputasi itu sendiri. Tujuan dalam kegiatan humas ini tentunya dipengaruhi oleh tugas praktisi humas yang sudah menjadi kewajiban praktisi humas untuk memberikan pelayanan yang baik kepada publik atau sasarannya, dengan pelayanan yang baik akan menghasilkan nilai positif.

Praktisi humas pemerintah ini berbeda dengan praktisi humas perusahaan karena praktisi humas pemerintah lebih memperhatikan respon dari publiknya melalui program kehumasan yang dipimpin oleh pemerintah daerah untuk berhubungan dengan publiknya. Tugas praktisi humas pemerintahan adalah memberikan informasi yang teratur mengenai kebijakan, perencanaan dan hasil yang dicapai (evaluasi), adapun tugas pokok praktisi Humas Polda Jabar ini harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar karena praktisi humas Polda Jabar harus mampu menjalankan kegiatan dengan baik, kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan internal ataupun eksternal.

Kegiatan humas Polda Jabar melalui program “Corong Kita” merupakan kegiatan eksternal yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia mengenai tugas pokok yang dilaksanakan oleh pihak kepolisian seperti memberi informasi mengenai kasus-kasus, bencana alam, lalu lintas dan lain sebagainya, sehingga akan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Program “Corong Kita” ini merupakan salah satu program yang dibuat oleh praktisi humas Polda Jabar. Program ini berupa sosialisasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepolisian daerah Jawa Barat kepada publiknya, isi dari program “Corong Kita” adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa saja kegiatan dan tugas pokok yang dilaksanakan oleh pihak-pihak kepolisian.

Program ini dilaksanakan rutin setiap empat kali dalam sebulan yaitu hari kamis pukul 15.00 WIB bertempat di studio RRI Bandung yang beralamat di Jl. Diponogoro, Bandung, Jawa Barat. Program ini berhubungan erat dengan RRI (Radio Republik Indonesia) hubungannya adalah mitra kerja, dimana RRI disini

membutuhkan berita-berita yang nantinya akan disampaikan kepada pendengarnya, sedangkan pihak kepolisian Humas Polda Jabar juga membutuhkan layanan teknologi yang mempermudah penyebaran informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Polda Jabar merupakan sebuah lembaga pemerintahan Indonesia di daerah Jawa Barat yang memiliki tugas pokok memberikan informasi kepada seluruh publik, mengamankan dan menertibkan, serta memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh masyarakat khususnya di daerah Jawa Barat. Polda Jabar memiliki banyak bidang beserta pimpinan-pimpinan direktorat yang berbeda-beda sehingga memiliki tugas pokok yang berbeda juga, didalam tugas pokok masing-masing bidang ini wajib melaporkan informasi kegiatan atau tugas pokok yang telah dilaksanakan.

Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi kepada seluruh masyarakat yang memiliki fungsi dan manfaat dari kegiatan sosialisasi tersebut. Kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh praktisi Humas Polda Jabar ini merupakan kegiatan yang memfasilitasi untuk penyampaian informasi tugas pokok dari berbagai bidang Kepolisian Daerah Jawa Barat, yang nantinya disampaikan kepada masyarakat seluruh Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara praktisi Humas Polda Jabar dalam menentukan tema atau judul sosialisasi, cara mengemas informasi dan mengetahui keberhasilan kegiatan sosialisasi yang akan disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan program “Corong Kita”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan peneliti terdahulu sebagai referensi yang diambil oleh peneliti dari beberapa penelitian yang ada. Penelitian *pertama*, dalam skripsi Muhamad Azis dengan judul Sosialisasi Pelayanan Masyarakat PT. PLN melalui PLN Mobile. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima tahapan dalam kegiatan sosialisasi yaitu: menganalisis lingkungan, merencanakan sasaran, menguji program dan pelaksanaan kegiatan.

Penelitian *kedua*, dalam skripsi Woni Widodo dengan judul penelitiannya adalah Strategi Komunikasi Humas Setda Tegal tentang Sosialisasi Program “Lapor Bupati Tegal” Berbasis Android. Hasil penelitiannya adalah bahwa strategy komunikasi program “Lapor Bupati Tegal” dilaksanakan dengan menggunakan empat tahapan, yaitu: Mendefinisikan masalah, menetapkan strategi program termasuk anggaran dan penjadwalan, pelaksanaan sosialisasi program melalui media cetak dan media sosial juga media elektronik serta terjun langsung dalam launching program, terakhir mengevaluasi program tersebut dengan membuat laporan terstruktur dan bertahap menyesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Penelitian *ketiga*, dalam jurnal Lyza Audina Pangesti dengan judul penelitian yang diambil mengenai strategi komunikasi divisi humas PLN dalam sosialisasi subsidi listrik tepat sasaran dengan metode penelitian kualitatif deskriptif ini menghasilkan penggunaan empat tahapan dalam mensosialisasikan program tersebut, diantaranya adalah menentukan sasaran/ tim terlebih dahulu melalui tahap riset yang dilakukan oleh PLN pusat, kemudian menyusun pesan melalui edukasi kepada masyarakat, melakukan sosialisasi berdasarkan intruksi PLN pusat, terakhir adalah pemilihan media.

Penelitian *keempat*, dalam jurnal Aulia Rahman dan Diah Fatma Sjoraida dengan judul Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Subang dalam Mensosialisasikan gerakan pembangunan untuk Rakyat Insfrastuktur Berkelanjutan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode penelitiannya. Hasil penelitian mengungkapkan seluruh aparat pemerintah dan dinas infokom Kabupaten Subang harus terlibat dalam sosialisasi program tersebut.

Penelitian *kelima*, dalam jurnal Sharon Handaru yang berjudul Efektivitas Komunikasi Humas dalam Sosialisasi Program Sim Online oleh Satlantas Polrestabes Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini Efektif dilihat dari penilaian masyarakat, karena banyak masyarakat yang mengetahui program sosialisais sim online ini.

Penelitian dilakukan di Kepolisian Daerah Jawa Barat merupakan tempat yang akan diteliti dan berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 748, Bandung, Jawa Barat. Fokus penelitian penelitian ini adalah (1) Bagaimana cara pembuatan informasi dalam kegiatan sosialisasi melaalui program “Corong Kita” (2) Bagaimana cara mengemas informasi dalam kegiatan sosialisasi (3) Bagaimana cara menguji keberhasilan kegiatan sosialisasi melalui program “Corong Kita”.

Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif pada salah satu kegiatan humas Polda Jabar, adapun alasan memilih penelitian di lokasi ini karena adanya ketersediaan sumber data sebagai acuan untuk melakukan penelitian.

LANDASAN TEORITIS

Teori Belajar Konstruktivistik

Teori Belajar Konstruktivistik merupakan ilmu pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil dari bentukan (kontruksi) melalui aktivitas seseorang, dalam arti lain lebih menekankan kepada peneliti untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui penelitiannya, dalam tahap ini peneliti akan memenuhi rasa keingintahuan mengenai penelitian yang dilaksanakan. Menurut Mulyasa (2007: 102) strategi belajar konstruktivistik dilandasi dengan strategi

kognitif yang disebut dengan meta cognition. Meta cognition merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam mengatur kontrol proses berfikirnya.

Operasional Humas

Operasional Humas yang dijelaskan Jefkins (1992 : 85) operasional Humas merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh humas perusahaan atau instansi yang berhubungan dengan publiknya dengan tujuan untuk mencapai efek yang diharapkan. Adapun tahapan operasional humas berkaitan dengan Fact Finding, Planing and Programming, Communication, Evaluation. Adapun tahapan operasional humas berkaitan dengan Fact Finding, Planing and Programming, Communication, Evaluation.

Sosialisasi

Sosialisasi adalah bentuk interaksi sosial antar satu individu dengan individu lainnya dan antar individu dengan kelompok, dalam arti lain yaitu hubungan antar manusia khususnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Tujuan dari sosialisasi adalah sebagai pendukung keberhasilan sebuah program yang akan dilaksanakan atau telah dilaksanakan, namun Praktisi Humas pemerintahan diwajibkan untuk selalu mengadakan program sosialisasi kepada masyarakat.

Menurut Charles R Wright dalam buku Sutaryo (2005: 156) sosialisasi merupakan proses lingkungan sosial masyarakat terhadap kebudayaan kelompoknya dan disampaikan melalui keyakinan atau kesadaran tersendiri dengan norma-norma sosialnya sehingga akan mendorong orang tersebut untuk memperhitungkan harapan individu lainnya atau satu pikiran.

Radio Siaran

Radio dibuat untuk kebutuhan publik atau sering disebut dengan tuntutan publik sebagai suatu saluran informasi dalam hubungan sosial yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mendorong dalam kemajuan kebudayaan. Penggunaan media radio juga banyak digunakan oleh perusahaan dan perkantoran karena memiliki hubungan mitra kerja yang khusus seperti dapat mengisi acara dan memasang iklan melalui radio.

Menurut Riswandi (2009: 1) penyiaran radio merupakan media komunikasi massa dengan memberikan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka untuk publik (pendengarnya), radio juga memberikan informasi berupa program-program yang teratur dan berkesinambungan.

Humas dalam Kepolisian

Kepolisian Republik Indonesia merupakan lembaga yang memiliki tugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan peraturan hukum dan melindungi serta mengayomi dan melayani masyarakat. Polri disusun mulai dari tingkat pusat hingga kewilayahan. Tingkat pusat Polri adalah Markas Besar

Kepolisian Indonesia (Mabes Polri), adapun tingkat kabupaten dinamakan Polda (polisi daerah), kemudian tingkat kabupaten/kota disebut Polres dan tingkat kecamatan disebut Polsek.

Menurut Morissan (2010: 89) Humas Polri merupakan humas non-profit, maksudnya dalam pencapaian tujuannya tidak berdasarkan pada keuntungan yang bersifat materiil, bedanya dengan humas organisasi profit yaitu dalam tujuannya harus meningkatkan laba perusahaan. Humas dalam pemerintahan memiliki fungsi untuk penghubung antara organisasi dengan masyarakat, sosialisasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan menerima masukan dari masyarakat yang nantinya disampaikan kepada pimpinan organisasi.

Teori Belajar Behaviorisme

Menurut Slavin (2000:143) teori belajar behaviorisme merupakan teori yang mempelajari perkembangan perilaku yang dapat diukur melalui respon pelajar terhadap rangsangan. Rangsangan ini diperkuat dengan umpan balik baik berupa umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang terkait kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh humas Polda Jabar melalui program “Corong Kita”, berikut penjelasannya:

Proses Penentuan Tema/Judul Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita”

Penentuan tema/judul dalam kegiatan sosialisasi ini tentunya disusun oleh beberapa rencana dimana penentuan tema harus sesuai dengan keadaan lingkungan masyarakat dan dilakukan oleh tiap-tiap divisi kepolisian. Pembuatan Tema yaitu Penggunaan bahasa harus mudah dipahami oleh masyarakat diberbagai kalangan. Penentuan Tema/Judul Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita” mengacu kepada Kasus yang Marak Terjadi di Lingkungan Masyarakat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Penentuan tema/judul untuk kegiatan sosialisasi biasanya dilakukan dari kasus-kasus yang sedang marak terjadi di lingkungan masyarakat, kemudian dibentuk analisa sesuai hasil evaluasi dari kamtibmas yaitu kelompok keamanan dan ketertiban masyarakat. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Susan selaku petugas ketertiban sosial divisi binmas (bina masyarakat), beliau menjelaskan:

Penentuan tema dan judul dibuat berdasarkan hasil analisa dan evaluasi kamtibmas (kelompok sadar keamanan dan ketertiban masyarakat). Menitik beratkan kepada Harkamtibmas (pemeliharaan, keamanan, ketertiban masyarakat), dengan melihat situasi kondisi hal-hal viral dilingkungan masyarakat, sudah menjadi tugas kami melakukan himbauan

atau sosialisasi. Jika melihat contoh sekarang seperti di dunia media sosial sedang kacau karena banyaknya ujaran kebencian. Dari situ kami membuat tema dan judul untuk sosialisasi. Membuat tema atau judul sosialisasi berdasarkan keadaan yang terjadi situasi dan kondisi. (Senin, 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB)

Paparan diataskan menyimpulkan bahwa dalam pembuatan Tema/judul sosialisasi dibuat berdasarkan kondisi lingkungan masyarakat. Tema tersebut dibuat oleh tiap-tiap divisi yang akan mengisi acara, tugas tiap divisi tentunya akan berbeda seperti contohnya dibagian divisi hukum membuat Tema/judul yang sesuai dengan tugas pokoknya yaitu menekankan kepada peraturan undang-undang dasar, contoh kasusnya adalah debt collector, perlindungan anak dan yang lainnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Agus Djamal selaku kepala bidang hukum, bahwa penentuan tema/judul ini dibuat dengan besar harapan pendengar (masyarakat) bisa mengerti dan memahami tujuan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan agar masyarakat yang melakukan pelanggaran atau menyimpang menjadi paham dan mengerti. Menurut Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko (2004:81) mengatakan bahwa perilaku menyimpang dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: tindakan nonconform, adalah perilaku yang tidak mematuhi aturan nilai-nilai dan norma yang ada, tindakan yang anti sosial, merupakan tindakan yang menentang kebiasaan masyarakat/ kepentingan umum, tindakan kriminal, merupakan tindakan yang terbukti jelas melanggar aturan hukum dan mengancam keselamatan orang lain.

Kategori penyimpangan yang dipaparkan diatas merupakan permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda, dalam pencapaiannya ada yang mengikuti aturan dan ada juga yang melanggar, dengan demikian kegiatan sosialisasi ini dibuat untuk mengurangi kasus perilaku penyimpangan yang terjadi dilingkungan masyarakat.

Penentuan Tema/Judul Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita” mengacu kepada Pengembangan Kasus yang Terjadi di Lingkungan Masyarakat, artinya dibuat berdasarkan pengembangan kasus-kasus yang marak terjadi, kemudian dilihat apabila ada kejadian yang tidak sesuai dengan peraturan undang-undang dan dikembangkan melalui koordinasi tiap-tiap divisi hingga mendata terlebih dahulu. Hal ini diperkuat oleh Ibu Susan selaku petugas ketertiban sosial divisi binmas (bina masyarakat), menjelaskan:

Prosesnya berdasarkan anev kemudian dikembangkan lagi melalui koordinasi dengan fungsinya masing-masing. Dimulai dari mendata masyarakat yang mengalami masalah seperti salah satunya di lingkungan sekolah, kami menerima keluhan dari beberapa masyarakat mengenai masalah tersebut kemudian kami membuat tema berdasarkan hal tersebut

untuk melakukan kegiatan sosialisasi. (Senin, 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB)

Proses penentuan Tema/judul harus dikoordinasi oleh masing-masing divisi yang akan mengisi acara sosialisasi, kemudian dipilah dan disesuaikan dengan kasus mana yang paling banyak dilaporkan dan sedang marak terjadi, dan dibuat Tema/judul untuk disosialisasikan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Susan selaku petugas ketertiban sosial divisi binmas, bahwa dalam penentuan Tema/Judul kegiatan sosialisasi Polda Jabar melalui program “Corong Kita” mengacu kepada pengembangan kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat, karena dalam menentukan suatu tema tidak sembarangan, jika terjadi suatu penyimpangan yang dilakukan masyarakat perlu diselidiki sesuai dengan prosedur tiap-tiap divisi yang bertugas survei lapangan.

Hal ini berkaitan dengan konsep Operasional Humas yang dijelaskan Jefkins (1992:85) Operasional Humas merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh humas perusahaan atau instansi yang berhubungan dengan publiknya dengan tujuan untuk mencapai efek yang diharapkan. Adapun tahapan operasional humas berkaitan dengan *Fact Finding, Planing and Programming, Communication, Evaluation*.

Penentuan Tema/Judul Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita” mengacu kepada Penggunaan Bahasa yang Mudah dipahami oleh Masyarakat, kegiatan sosialisasi memiliki hambatan dalam penentuan tema/judul yang akan dibuat, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Susan selaku petugas ketertiban sosial divisi binmas (bina masyarakat) menurutnya:

Hambatannya di penggunaan bahasa karena kalo kami melakukan sosialisasi dengan menggunakan bahasa polisi kebanyakan masyarakat tidak mengetahui, maka kami harus memikirkan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, kemudian dalam menentukan ahli dalam mengisi acara masih harus dicari betul-betul dengan tujuan supaya mudah sampai dan dimengerti sesuai masalah yang terjadi. (Senin, 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB)

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan terdapat hambatan saat membuat tema/judul sosialisasi, diantaranya: Penggunaan bahasa kepolisian dengan yang dipahami masyarakat berbeda, maka harus mengganti bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat luas, penyesuaian situasi masyarakat dengan isi yang akan di informasikan, tiap-tiap divisi berbeda cara penyampaian dan kasusnya, sehingga hambatannya berbeda-beda/ tidak sama. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Linda selaku petugas penyuluhan dan sosialisai divisi bina masyarakat, bahwa dalam penentuan tema/judul kegiatan sosialisasi harus dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat dengan secara singkat, padat dan jelas maksud dari kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan.

Menurut Santoso (1990: 1-2) Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi,

rangkaian bunyi suara yang menghasilkan ucapan dan disampaikan manusia secara sadar serta bahasa diatur oleh suatu sistem yang akan menghasilkan perasaan dan pemikiran. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang diucapkan oleh mulut manusia.

Penggunaan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh jangkauan masyarakat luas adalah pendorong dalam penentuan tema/judul kegiatan sosialisasi, karena bahasa ini digunakan untuk menyampaikan sesuatu dan dapat menampung perasaan dan pemikiran pendengarnya, sehingga akan menimbulkan saling mengerti atau sepemahaman antara penutur dengan pendengarnya.

Proses Pengemasan Informasi dalam Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita”

Pengemasan informasi dalam kegiatan sosialisai merupakan strategi komunikasi untuk mendukung program yang dibuat. Menurut Wardani (2017) dalam jurnalnya menyusun sebuah strategi komunikasi adalah suatu seni, bukan sesuatu yang ilmiah, dan ada banyak cara pendekatan yang berbeda untuk melakukan tugas ini. Saran yang diberikan berikut ini hanyalah panduan yang tidak mempunyai aturan-aturan ketat.

Pengemasan informasi dalam kegiatan sosialisasi dimulai dari pembuatan tema/judul terlebih dahulu dengan membuat berita yang berdasarkan kejadian yang marak terjadi dari hasil evaluasi atau laporan tiap divisi kemudian dibuat isi konten yang sesuai dengan data aktual (kejadian sebenenar-benarnya). Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nurul selaku pengelola program “Corong Kita”, divisi humas bidang pengembangan masyarakat:

Ohh kalo itu dilakukan oleh masing-masing divisi yang menyiapkan karena pihak humas hanya memfasilitasi saja. Yang saya ketahui dalam pembuatan isi informasi ini biasanya berdasarkan kasus-kasus yang banyak terjadi, penyampaian tentang tugas-tugas pokok, visi misi satuan kerja tersebut, contohnya berbentuk release. (Kamis, 09 Juli 2020, Pukul 11.00 WIB)

Pengemasan informasi dilakukan oleh tiap-tiap divisi kepolisian, kemudian saat pelaksanaan sosialisasi difasilitasi oleh divisi humas yang mengelola program “Corong Kita”. Pengemasan informasi dalam sosialisasi tersebut tidak selalu menuntut kepada kasus-kasus saja, melainkan penyampaian mengenai tugas pokok kepolisian baik visi misi atau satuan kerja kepolisian. Berikut penjelasannya:

Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita” melihat Situasi dan Kondisi Masyarakat dalam Mengemas Informasi, Pelaksanaan dalam pengemasan informasi ini dimulai dari laporan tiap-tiap divisi dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat, kemudian dirangkum singkat dengan penggunaan bahasa yang mudah pahami oleh masyarakat, hal ini dijelaskan oleh Bapak Agus Djamal selaku Kepala Bidang Hukum Polda Jabar, beliau memaparkan:

Dalam pengemasan informasi tentunya bersumber pada peraturan undang-undang dan di informasikan berdasarkan kejadian-kejadian masyarakat dan kadang-kadang didukung oleh masyarakat itu sendiri sehingga kami membuat isi konten yang berkualitas dan program ini berkembang, selain itu kami membuat informasi ini harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga informasi tersebut akan sampai maknanya (Kamis, 02 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB)

Pengemasan informasi dibuat berdasarkan kejadian-kejadian di lingkungan masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah pahami juga membuat informasi yang berkualitas dengan berharap pelaksanaan program ini akan terus berkembang. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada beberapa informan, pengemasan informasi dalam kegiatan sosialisasi Polda Jabar melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Melakukan anev (survei lapangan), pengembangan survey, memahami situasi kondisi lingkungan masyarakat, membuat informasi singkat dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh semua sasaran.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Susan, bahwa proses pengemasan informasi kegiatan sosialisasi melihat situasi dan kondisi masyarakat dan harus sesuai dengan fakta yang benar-benar terjadi dilingkungan masyarakat, sehingga informasi yang dibuat sesuai dengan kepentingan umum dan benar-benar adanya, maka proses pengemasan informasi ini berkaitan dengan konsep Operasional Humas.

Menurut Yulianita (2007:115) Tugas kehumasan adalah mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan data dilapangan, dengan dibuat melalui cara menganalisis situasi dan kondisi yang sedang terjadi, kemudian mengidentifikasi masalah tersebut dan mengumpulkan beberapa opini dari masyarakat yang menyesuaikan dengan pencapaian tujuan.

Artinya, tugas kehumasan dalam menemukan data atau fakta harus meliputi analisis dan kemudian diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pengembangan berdasarkan opini atau respon masyarakat dengan menyesuaikan kasus kejadian di daerah setempat. Hal ini juga berkaitan dengan konsep Operasional Humas yang dijelaskan Jefkins (1992 : 85) operasional Humas merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh humas perusahaan atau instansi yang berhubungan dengan publiknya dengan tujuan untuk mencapai efek yang diharapkan. Adapun tahapan operasional humas berkaitan dengan Fact Finding, Planing and Programming, Communication, Evaluation.

Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita” menggunakan Laporan dari Divisi Satuan Kerja dalam Mengemas Informasi, artinya dalam pengemasan informasi dibuat setelah tema/judul sudah disepakati oleh tiap-tiap divisi yang akan menyampaikan sosialisasi tersebut. Menurut Ibu Susan selaku petugas ketertiban sosial divisi binmas (bina masyarakat),

menjelaskan:

Dalam penentuan isi konten akan sesuai dengan berdasar hasil anev dapat membuat materi dari berbagai referensi, masukan, dan langkah-langkah yang dilakukan baik dari fungsi terkait maupun dari setiap keadaan yang menjadi topik untuk dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat tentang ketertiban masyarakat. (Senin, 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB)

Penentuan isi konten harus berdasarkan dari laporan tiap divisi, isi konten tersebut tidak selalu berkaitan dengan kejadian atau kasus yang marak terjadi dimasyarakat, tetapi ada juga penyampaian mengenai tugas pokok kepolisian dari tiap-tiap divisinya (satuan kerja).

Menurut William J. Goode (2007: 20) Kegiatan sosialisasi merupakan proses yang harus ditempuh oleh seluruh masyarakat muda untuk mendapatkan nilai-nilai pengetahuan mengenai sekumpulan orang atau kelompoknya dan belajar mengenai peranan sosial dilingkungannya menyesuaikan dengan kecocokan dan kedudukannya. Artinya, setiap manusia memiliki kesulitan-kesulitan yang berbeda sehingga dari seluruh masyarakat ada yang mematuhi aturan hukum dan ada juga yang melanggar, maka diperlukan kegiatan sosialisasi ini untuk dijadikan sebuah pembelajaran bagi masyarakat yang mengerti begitu pentingnya kegiatan sosialisasi karena akan selalu ada ilmu baru dari kegiatan sosialisasi ini.

Kegiatan sosialisasi Polda Jabar melalui program “Corong Kita” dalam pengemasan informasinya harus terstruktur dengan membuat laporan kegiatan dari mulai perencanaan hingga akhir, hal ini dibuat oleh tiap-tiap divisi satuan kerja kepolisian Polda Jabar yang telah melaksanakan atau bertugas mengisi kegiatan sosialisasi. Laporan dari tiap-tiap divisi satuan kerja kepolisian Polda Jabar ini nantinya ditujukan kepada pimpinan dari masing-masing divisi yang bertugas, dan laporan akhirnya akan ditujukan kepada Kapolda Jabar. Laporan berfungsi sebagai bukti dan acuan perkembangan dari setiap pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut.

Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita” menggunakan Narasumber dalam Menyampaikan Informasi dari tiap Divisi Satuan Kerja yang Berbeda, sosialisasi kegiatan humas Polda Jabar melalui program “Corong Kita” ini dikelola oleh humas pengembangan masyarakat, namun yang menjadi juru bicara (pengisi acara) bergiliran dari tiap-tiap divisi satuan kerja kepolisian Polda Jabar, hal ini dijelaskan oleh Bapak Agus Djamal selaku Kepala Bidang Hukum Polda Jabar:

Yang menjadi juru bicara biasanya selingan, tetapi kebanyakan dari divisi hukum bagian kepala urusan penyuluhan, masih banyak lagi neng dari berbagai divisi itumah, bergantian gak harus kita aja, tiap divisi biasanya punya tugas pokoknya dan itu biasanya ada khusus bagian

penyuluhan masyarakat, dia yang jadi juru bicaranya. (Kamis, 02 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB)

Dari penjelasan Bapak Agus Djamal, penentuan juru bicara dalam kegiatan sosialisasi dilaksanakan bergiliran oleh tiap-tiap divisi kepolisian. Tiap divisi kepolisian memiliki bagian penyuluhan masyarakat, yang menjadi juru bicaranya adalah kepala urusan penyuluhan tiap-tiap divisi. Penyampaian informasi kegiatan sosialisasi program “Corong Kita” menggunakan narasumber yang bergilir dari tiap-tiap divisi yang bertugas, penentuan narasumber setiap divisi itu berbeda aturannya, dari beberapa divisi juga ada yang memerlukan bantuan atau tamu yang lebih berkompeten dalam memahami masalah yang akan disosialisasikan. Adapun narasumber yang mengisi acara kegiatan sosialisasi adalah divisi satlantas, divisi hukum, divisi reskrim, divisi binmas, divisi humas, divisi narkoba, dan seluruh divisi satuan kerja kepolisian Polda Jabar.

Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita” dilaksanakan setiap Hari Kamis, penentuan waktu kegiatan sosialisasi dilaksanakan di RRI Bandung (Radio Republik Indonesia) pukul 15.00 WIB untuk menyampaikan informasinya, tetapi pada proses pencarian analisis kejadiannya waktunya tidak menentu karena dalam prosesnya membutuhkan kontrol secara berkala, Menurut Ibu Susan selaku petugas ketertiban sosial divisi binmas (bina masyarakat), beliau menjelaskan:

Menentukan waktu ini pastinya berdasarkan rencana yang sudah dibuat baik berdasarkan situasi yang sedang terjadi, yang sedang diperbincangkan atau menjadi sorotan masyarakat kemudian dilakukan survei secara berkala. (Senin, 13 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB)

Penentuan waktu pelaksanaan sosialisasi pukul 15.00 WIB, tetapi saat survei lapangan waktunya tidak menentu, disesuaikan dengan pembuatan kerangka analisis kejadian dan dikontrol secara berkala oleh tiap-tiap divisi yang bertugas untuk membuat hasil laporan. Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi program “Corong Kita” hanya dilaksanakan setiap hari kamis pukul 15.00 WIB, disesuaikan dengan jadwal dari pihak RRI (Radio Republik Indonesia). Jadwal acara ini sudah diatur oleh petugas RRI Bandung dan tidak bisa dirubah lagi.

Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita” dilaksanakan di Studio RRI Bandung, penentuan lokasi kegiatan sosialisasi dilaksanakan di studio RRI Bandung (Radio Republik Indonesia) untuk menyampaikan informasinya, tetapi saat pencarian analisis kejadiannya harus berdasarkan situasi kondisi masyarakat mengenai kejadian apa saja yang menjadi sorotan di lingkungan masyarakat, menurut bapak Agus Djamal, saat ditemui di Studio RRI Bandung, beliau menjelaskan:

Untuk lokasi penyampaian sosialisasi di RRI Bandung, itu sudah menjadi kegiatan rutin kami. Selain menggunakan media RRI Bandung kami juga sering mengisi kegiatan sosialisasi dengan menggunakan siaran lain seperti

Bandung Tv, tetapi jarang sekali. Kegiatan sosialisasi hanya dijalankan rutin di RRI Bandung saja. (Kamis, 02 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB)

Penentuan lokasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi bertempat di studio RRI Bandung (Radio Republik Indonesia), kegiatan ini rutin dilakukan di RRI Bandung, akan tetapi saat pelaksanaan survei kejadian lokasinya menyesuaikan dengan lokasi kejadian-kejadian dimasyarakat (lokasi tidak menetap).

Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita” menggunakan Data yang Aktual dalam Membuat Isi Konten, keaktualan isi konten dalam informasi yang akan disosialisasikan sangat menjamin kebenarannya dengan dituntut membuat isi konten yang up to date berdasarkan aturan hukum dan tidak sembarangan membuat isi konten, sehingga dalam penyampaian akan mudah dipahami oleh masyarakat dan dapat dipertanggungjawabkan oleh tiap-tiap divisi kepolisian yang membuat isi konten tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Agus Djamal selaku Kepala Bidang Hukum Polda Jabar:

Sangat aktual, up to date dan berdasarkan aturan hukum yang ada. Tidak sembarangan memberi penjelasan atau statement diluar dari aturan hukum. Sangat mengacu kepada undang-undang dan dikemas dengan kalimat bahasa lain untuk mudah dipahami dengan tidak mengubah arti dari undang-undang tersebut. (Kamis, 02 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB)

Keaktualan isi konten dalam berita yang akan diinformasikan sangat berdasar kepada aturan hukum dan diuji langkah-langkahnya, sehingga isi disampaikan sesuai dengan kondisi masyarakat yang sedang berkembang dan dikaji berulang oleh tiap-tiap divisi yang bertugas. Divisi satuan kerja kepolisian Polda Jabar membuat informasi berdasarkan data yang aktual dengan dikaji berulang melalui: membuat berita yang update, berita disesuaikan dengan aturan hukum, diuji berulang dalam langkah-langkah pembuatannya, disampaikan kepada seluruh masyarakat oleh tiap-tiap divisi yang bertugas mengisi kegiatan sosialisasi.

Proses Keberhasilan Kegiatan Sosialisasi melalui Program “Corong Kita”

Keberhasilan kegiatan sosialisasi ada beberapa pengujian dan tingkat keberhasilan yang berbeda-beda dari tiap-tiap divisi kepolisian, karena dalam kejadian tertentu selalu ada saja masyarakat yang melanggar aturan ketertiban, jika hal itu terjadi kepolisian akan membuat bahan evaluasi untuk pelaksanaan sosialisasi yang akan datang. Berikut penjelasannya:

Keberhasilan Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita” dapat dinilai dari Evaluasi melalui Respon Masyarakat dan Laporan Polres serta membuat Laporan kepada Kapolda Jabar, keberhasilan kegiatan sosialisasi dapat dilihat dari beberapa waktu yang akan datang dengan melakukan kontrol

kasus apakah menurun atau meningkat, kemudian ada laporan dari polres-polres dan respon masyarakat berkaitan dengan kasus yang telah disosialisasikan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Agus Djamal selaku Kepala Bidang Hukum Polda Jabar, beliau mengatakan:

Melihat waktu kedepannya, apakah kasus akan menurun atau bertambahnya, karena tidak hanya melalui program sosialisasi ini saja untuk media penyampaianya, dan biasanya nanti akan ada laporan dari polres-polres terhadap kasus-kasus yang terjadi. (Kamis, 02 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB)

Keberhasilan kegiatan sosialisasi yang dilakukan tiap-tiap divisi membutuhkan waktu, karena tidak semua kasus yang terjadi akan mengalami perubahan cepat menyesuaikan dengan kondisi masyarakatnya, namun kebanyakan masyarakat akan menyadari setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi, jika tidak berhasil tiap-tiap divisi kepolisian akan melaksanakan ulang kegiatan sosialisasi dimedia lain.

Dari hasil wawancara tersebut, evaluasi program dilakukan oleh humas bidang pengembangan masyarakat dengan dibuatnya laporan yang ditujukan kepada Kapolda Jabar. Program “corong kita” ini sudah menjadi kewajiban pihak humas bidang pengembangan masyarakat untuk memberikan fasilitas kepada pengisi acara dari tiap-tiap divisi kepolisian. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Agus Djamal, bahwa dalam keberhasilan kegiatan sosialisasi program “Corong Kita” mengacu kepada hasil evaluasi melalui respon masyarakat dan laporan polres serta membuat laporan kegiatan kepada pimpinan. Keberhasilan kegiatan sosialisasi juga dinilai dari respon positif masyarakat terhadap petugas dan dinilai dari kepatuhan masyarakat terhadap peraturan, hal ini berkaitan dengan konsep evaluasi.

Menurut Yusuf (2000: 3) Evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur pencapaian hasil dari program yang telah direncanakan sebelumnya, evaluasi dapat dijadikan bahan umpan balik dari perencanaan program selanjutnya. Evaluasi juga bagian dari hasil akhir suatu perencanaan program yang dilaksanakan. Artinya, suatu kegiatan tidak lepas dari sebuah perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, tujuannya untuk mengukur keberhasilan ataupun nilai dari kegiatan yang telah dilaksanakan, evaluasi ini akan dijadikan bahan upaya perencanaan kegiatan selanjutnya.

Keberhasilan kegiatan sosialisasi program “Corong Kita” didukung dengan membuat laporan rutin setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Laporan ini ditujukan kepada pimpinan kepolisian Polda Jabar yaitu Kapolda Jabar. Laporan ini menjadi bahan nilai kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi ini merupakan tugas pokok praktisi humas instansi Polda Jabar, hal ini berkaitan dengan konsep Humas Pemerintahan. Menurut John Dmillet dalam Ruslan (2001:108) Humas pemerintahan memiliki tugas pokok atau kewajiban utama

yang harus dilaksanakan, diantaranya: Dapat mengamati atau mempelajari keinginan dan aspirasi publik, dapat menanggapi saran dan nasihat dari publik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh pihak instansi pemerintah dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh publiknya, kemampuan untuk menciptakan hubungan baik antara publik dengan pejabat pemerintah, mampu memberikan informasi yang akurat mengenai apa saja yang telah dilaksanakan oleh instansi pemerintah.

Humas pemerintah memiliki peran untuk memberikan informasi kepada publik mengenai kepentingan umum serta humas pemerintah harus mampu mendukung aspirasi atau keinginan publiknya sesuai dengan kepentingan instansi tersebut untuk mendukung tercapainya tujuan bersama.

Keberhasilan Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita” dapat dinilai dari Respon Positif Masyarakat terhadap Petugas Kepolisian, pelaksanaan kegiatan sosialisasi memiliki tingkat keberhasilannya tersendiri dari tiap-tiap divisi kepolisian yang telah melaksanakannya, adapun menurut Bapak Agus Djamal selaku Kepala Bidang Hukum Polda Jabar, beliau mengatakan:

Dari pandangan saya, tingkat keberhasilannya itu misalnya kasus yang diangkat dan kami melakukan sosialisasi mengenai kasus tersebut yang tadinya banyak sekali kasus, beberapa minggu kedepan kasus-kasus tersebut mulai menurun bahkan bisa dikatakan tidak ada lagi kasus. Ini membutuhkan waktu dalam menindaklanjuti tingkat keberhasilannya. (Kamis, 02 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Susan dan Bapak Agus Djamal, sosialisasi memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda, namun dari tingkat keberhasilan yang didapat adalah masyarakat jadi lebih dekat dengan polisi, sehingga terjalin hubungan baik antara masyarakat dengan pihak kepolisian setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Susan, bahwa keberhasilan kegiatan sosialisasi program “Corong Kita” juga mengacu kepada respon positif dari masyarakat, dimana sasaran utamanya masyarakat. Menurut Soekanto (1993: 48) Respon merupakan konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang sebelumnya menanggapi jawaban dari suatu persoalan atau masalah tertentu. Artinya, respon merupakan reaksi yang ditunjukkan melalui perilaku seseorang dan diterima melalui panca indra. Respon masyarakat dalam kegiatan sosialisasi program “Corong Kita” menunjukkan perilaku yang baik dari masyarakat, karena masyarakat menjadi lebih terbuka atau dekat dengan petugas kepolisian dan masyarakat lebih mematuhi ketertiban sosial, hal ini dipaparkan juga dalam Teori Belajar Behaviorisme.

Menurut Slavin (2000:143) Teori Belajar Behaviorisme merupakan teori yang mempelajari perkembangan perilaku yang dapat diukur melalui respon

pelajar terhadap rangsangan. Rangsangan ini diperkuat dengan umpan balik baik berupa umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Artinya, teori behaviorisme menyesuaikan dengan respon masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi Polda Jabar melalui program “Corong Kita”. Respon masyarakat yang berbeda-beda terhadap perilaku kondisi yang diinginkan masyarakat itu sendiri. Keberhasilan program ini juga diperoleh dari hasil laporan tiap-tiap Polres serta membuat bahan evaluasi juga laporan kegiatan kepada pimpinan Polda Jabar.

Keberhasilan Kegiatan Sosialisasi Polda Jabar melalui Program “Corong Kita” dinilai berdasarkan Kepatuhan Masyarakat terhadap Peraturan, keberhasilan yang diperoleh masyarakat setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi adalah masyarakat jadi lebih terbuka pemikirannya dan lebih paham mengenai aturan ketertiban sosial, sehingga mengurangi pelanggaran ketertiban yang terjadi dilingkungan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Agus Djamal selaku Kepala Bidang Hukum Polda Jabar, beliau menjelaskan:

Manfaat dan efek yang didapat adalah masyarakat jadi lebih paham dan mengerti dan pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan yang disosialisasikan akan lebih proaktif dan akan banyak bertanya untuk mencari solusi dalam kasus yang marak terjadi sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. (Kamis, 02 Juli 2020, Pukul 16.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus, efek yang diperoleh oleh masyarakat setelah dilaksanakannya sosialisasi adalah: masyarakat menjadi proaktif dalam menanggapi perihal kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, masyarakat semakin dekat dengan polisi, masyarakat lebih paham mengenai pelanggaran aturan ketertiban sosial, masyarakat mengetahui informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh kepolisian, terbentuknya kesadaran dari masyarakat.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Linda, bahwa keberhasilan kegiatan sosialisasi Polda Jabar melalui program “Corong Kita” ini dinilai dari kepatuhan masyarakat terhadap peraturan, hal ini juga berkaitan dengan konsep disiplin sikap atau perilaku yang dilakukan oleh setiap individu dilingkungan sosial masyarakat. Menurut Prijodarminto (1994: 23) Disiplin merupakan suatu kondisi yang dibentuk melalui serangkaian perilaku dengan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban dan nilai-nilai itu telah menjadi perilaku yang berkepanjangan dalam kehidupannya. Perilaku tersebut diciptakan dari proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Berdasarkan konsep diatas dalam kegiatan sosialisasi program “Corong Kita” mampu mengembangkan masyarakat supaya lebih memahami mengenai peraturan hukum agar tidak melanggar melalui dialog-dialog interaktif pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi, satuan kerja kepolisian Polda Jabar dapat menanamkan kepercayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok kepolisian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sosialisasi kegiatan humas Polda Jabar melalui program “Corong Kita”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara rutin dan sudah menjadi tugas pokok dari tiap-tiap divisi satuan kerja kepolisian Polda Jabar, tiap-tiap divisi secara bergiliran mengisi acara kegiatan sosialisasi untuk memberikan informasi mengenai kepentingan umum seperti kejadian atau masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat mematuhi peraturan hukum dan tidak melanggar aturan.

Kegiatan sosialisasi ini menggunakan media Radio dalam penyampaiannya dan dilaksanakan di studio RRI Bandung. Dalam kegiatan sosialisasi ini tentunya dibutuhkan pembuatan informasi yang sesuai dengan berdasarkan fakta dilapangan, dan tiap-tiap divisi melakukan penyelidikan kasus dengan berdasarkan tahapan operasional humas berkaitan dengan Fact Finding, Planing and Programming, Communication, Evaluation.

Berikut hasil temuan yang didapat dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Polda Jabar melalui program “Corong Kita” menunjukkan:

Penentuan Tema/Judul Kegiatan Sosialisasi ini mengacu kepada penentuan tema/judul sebelum dilaksanakannya kegiatan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan penentuan tema/judul berdasarkan kasus yang marak terjadi di lingkungan masyarakat kemudian melakukan penyelidikan lebih dalam terhadap pengembangan kasus untuk dijadikan bahan tema/judul kegiatan sosialisasi dan penentuan tema/ judul harus disusun dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh sasaran yaitu dilingkungan sosial masyarakat.

Proses Pengemasan Informasi: pengemasan informasi disusun berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat, menggunakan laporan dari divisi satuan kerja kepolisian Polda Jabar, menggunakan narasumber dalam menyampaikan informasi dari tiap divisi satuan kerja secara bergiliran, pelaksanaan kegiatan sosialisasi hari Kamis di Studio RRI Bandung, jadwal tersebut sudah ditentukan dari pihak RRI Bandung, kemudian penentuan isi konten menggunakan data yang aktual.

Proses Keberhasilan Kegiatan Sosialisasi, memiliki keberhasilan berdasarkan nilai dari evaluasi kemudian respon masyarakat serta laporan polres dan diakhiri dengan ditujukannya laporan kepada Kapolda Jabar. Keberhasilan kegiatan sosialisasi juga didukung dengan respon positif masyarakat terhadap petugas kepolisian seperti terjalinnya hubungan baik antara masyarakat dengan petugas kepolisian serta kegiatan sosialisasi ini mempengaruhi masyarakat dengan lebih mematuhi aturan hukum (tidak melanggar).

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Jefkins, Frank. (1992). *Public Relations (Edisi Keempat)*. Jakarta : Erlangga.
- Morissan. (2010). *Periklanan komunikasi pemasaran terpadu*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prijodarminto, Soegeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Ruslan, Rosady. (2001). *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi (cetakan pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santoso, Kusno Budi. (1990). *Problematika Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, Soerjono. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutaryo. (2004). *Dasar-dasar sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin, Robert E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education. New Jersey.
- Wardani, R. (2017). Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengumpulan Zakat Maal. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. 11(1) 151-176.
- William J. Goode. (2007). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yulianita, Neni. (2007). *Dasar – Dasar Public Relations.Skripsi*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
- Yusuf, Farida. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.